

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE DI  
KELURAHAN SUKAJAWA BARU KECAMATAN TANJUNGPONOROKO BARAT KOTA  
BANDAR LAMPUNG**

**Mei Ahyanti<sup>1\*</sup>, Prayudhy Yushananata<sup>2</sup>, Ahmad Fikri<sup>3</sup>, Sarip Usman<sup>4</sup>, Novita  
Rudiyanti<sup>5</sup>, Yusrizal<sup>6</sup>**

Email Korespondensi : meiahyati@poltekkes-tjk.ac.id

Disubmit: 22 Juli 2021

Diterima: 28 Juli 2022

Diterbitkan: 03 Februari 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.4708>

**ABSTRAK**

Penelitian di Kota Bandar Lampung menyimpulkan bahwa komponen sarana sanitasi dari pemukiman yaitu jamban keluarga berhubungan secara signifikan dengan kejadian penyakit diare. Penelitian lain mengungkapkan bahwa air bersih yang tercemar juga berkontribusi terhadap kejadian diare. Kasus diare tahun 2015-2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Air cenderung mengalami peningkatan. Angka ini masih menjadi urgensi mengingat target penanganan diare di Kota Bandar Lampung pada tahun 2019 seharusnya adalah 100%. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan kualitas air bersih secara mikrobiologi dan penyuluhan tentang pencegahan diare serta pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan jamban sederhana sehat diawali dengan penyamaan persepsi, pemeriksaan air bersih, penyuluhan dan pembangunan sarana sanitasi. Waktu Pelaksanaan Bulan Agustus sampai Desember 2020. Sasaran kegiatan adalah keluarga di Kelurahan Sukajawa Baru. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah pemeriksaan terhadap 30 sampel air bersih, peningkatan kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan dengan terbangunnya 30 sarana jamban sederhana sehat, hingga terverifikasinya Kelurahan Sukajawa Baru sebagai Kelurahan ODF.

**Kata kunci Keywords:** Diare, Pemberdayaan Masyarakat, Jamban sederhana

**ABSTRACT**

*Research in the city of Bandar Lampung concluded that the sanitation component of the settlement, namely the family toilet, has a significant relationship with the incidence of diarrhea. Other studies reveal that contaminated clean water also contributes to the incidence of diarrhea. Diarrhea cases in 2015-2019 in the working area of Gedong Air Health Center tend to increase. This figure is still urgent considering that the target for handling diarrhea in Bandar Lampung City in 2019 should be 100%. Community service activities in the form of checking the quality of clean water by microbiology and counseling on the prevention of diarrhea and community empowerment in making simple healthy latrines begin with common perceptions, clean water inspection, counseling and construction of sanitation facilities. Implementation time from August to December 2020. The target of the activity is families in Sukajawa Baru Village. The results obtained from this*

*community service activity were examining 30 clean water samples, increasing community independence in the health sector by constructing 30 simple healthy latrines, and verifying Sukajawa Baru Village as ODF Village.*

**Keywords:** *Diarrhea, Community Empowerment, Simple Healthy Latrines*

## 1. PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga potensial kejadian luar biasa (KLB). Kondisi seperti ini selain merugikan pertumbuhan ekonomi dan potensi sumber daya manusia pada skala nasional, juga dapat menimbulkan masalah kesehatan lingkungan yang besar. Di Indonesia, angka diare pada tahun 2017 cukup fantastis yaitu sebesar 7.077.299 kasus dan yang ditangani hanya 4.274.790 kasus atau hanya 60,4% (Kemenkes RI, 2019). Angka kesakitan (*IR*) diare untuk semua kelompok umur di Provinsi Lampung dari tahun 2017 sebanyak 223.81 dan yang ditangani hanya 142.838 kasus. Angka ini bila dibandingkan dengan rata-rata nasional, masih jauh dibawah angka nasional yaitu 270 per 1.000 penduduk (Kemenkes RI, 2017). *Case Fatality Rate* (*CFR*) diare tahun 2010 - 2017 cenderung mengalami fluktuasi (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018). Padahal Rencana Strategik Dinas Kesehatan Provinsi Lampung hingga tahun 2019 adalah cakupan penemuan dan penanganan diare menjadi 100%. Provinsi Lampung memiliki 88,1% penduduk yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Gambaran penyakit diare di Kota Bandar Lampung, setiap tahunnya selalu ditemukan dan dilaporkan menyebar merata di setiap Puskesmas. Meski kurun 2016 - 2018 angka kejadian diare menurun, namun kasusnya tetap menunjukkan angka yang tinggi (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2019). Kasus diare tahun 2015-2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru cenderung fluktuatif, sedangkan kasus diare di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Air cenderung mengalami peningkatan (Puskesmas Gedong Air, 2020; Puskesmas Susunan Baru, 2020). Angka ini masih menjadi urgensi mengingat target penanganan diare di Kota Bandar Lampung pada tahun 2019 seharusnya adalah 100%.

Menurut penelitian Ahyanti (2020), beberapa faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi pendorong terjadinya diare yaitu komponen sarana sanitasi dari pemukiman yaitu jamban keluarga dan pengelolaan sampah berhubungan secara signifikan dengan kejadian penyakit berbasis lingkungan (Ahyanti, 2020). Penelitian lain juga menemukan bahwa bakteri coli mencemari sumber air bersih, tangan ibu terkontaminasi dan alat makan bayi terkontaminasi bakteri coli, risiko pencemaran air tawar pada sumber air yang jarak dan konstruksinya tidak memenuhi syarat. Besarnya risiko diare pada kelompok yang sumber bersihnya air terkontaminasi dan cara mencuci peralatan makan adalah 7,37 kali (Yushananta & Usman, 2018). Beberapa penelitian menyatakan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dalam rangka pencegahan diare (Hariani & Ramlah, 2019; Hendrastuti, 2019; Kirana, 2016; Wasliah et al., 2020; Yunadi & Engkartini, 2020). Penelitian lain mengungkapkan bahwa pengendalian diare perlu dilakukan dengan penyuluhan dan menerapkan pilar STBM secara benar yaitu pembuangan tinja pada tempat yang tepat, cuci

tangan menggunakan sabun dan air mengalir, mengolah makanan dan minuman, mengelola sampah dan mengelola limbah (Monica et al., 2020; Pudjaningrum et al., 2016; Syam & Asriani, 2019; Wasliah et al., 2020).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Tanjungkarang Barat ini adalah melakukan pemberdayaan masyarakat dalam mencegah terjadinya penyakit diare.

## 2. MASALAH

Kasus diare tahun 2015-2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Air cenderung mengalami peningkatan (Puskesmas Gedong Air, 2020; Puskesmas 5 Susunan Baru, 2020). Angka kejadian diare ini masih menjadi urgensi mengingat target penanganan diare di Kota Bandar Lampung pada tahun 2019 seharusnya adalah 100%. Terdapat tiga kelurahan di Wilayah Kerja Gedong Air yang belum terverifikasi ODF. Fasilitas utama dan pendukung telah dimiliki oleh kelurahan tersebut, namun masih terdapat data kesakitan/masalah kesehatan.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

## 3. METODE

### a. Tujuan Persiapan

Penting untuk membangun kesepakatan dengan pemerintah daerah agar terlaksana kegiatan dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan daerah setempat. Kesepakatan dibangun dalam pertemuan pada tanggal 23 Januari 2020, dihadiri oleh tim pengabdian, mahasiswa, camat, lurah dan tim puskesmas Gedung Air. Selanjutnya, agar setiap orang yang terlibat dalam kegiatan pengabdian memiliki persepsi yang sama, maka dilakukan penyamaan persepsi pada di Kantor Camat Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung. Pertemuan ini dihadiri 16 orang terdiri dari tim pengabdian, mahasiswa, lurah Sukajawa Baru, Camat dan tim Puskesmas.

### b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pemeriksaan kualitas air bersih di Laboratorium Mikrobiologi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang. Hasil pemeriksaan secara mikrobiologi menjadi dasar dalam melakukan kegiatan penyuluhan tentang diare, dan

- pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan sarana jamban
- c. **Evaluasi**
- 1) **Struktur**  
Jumlah sampel air bersih yang diperiksa sebanyak 30 titik sumber air bersih yang digunakan oleh masyarakat untuk keperluan memasak dan minum terdiri dari air sumur gali dan sumur bor. Sasaran kegiatan pengabdian adalah kepala keluarga di Kelurahan Sukajawa Baru sebanyak 157 kepala keluarga.
  - 2) **Proses**  
Kegiatan pengabdian dilaksanakan Bulan Agustus hingga Desember 2020.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan membangun kesepakatan dengan pemerintah daerah. Sesuai rencana sebelumnya, kegiatan membangun kesepakatan dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2020 di Kantor Camat Tanjungkarang Barat, dihadiri oleh Tim Dosen Pengabdi, Mahasiswa, Camat, Sekretaris Camat, Lurah Sukajawa dan tim dari Puskesmas Gedong Air (Gambar 4.1).

Kegiatan selanjutnya adalah penyamaan persepsi dan perizinan. Kegiatan penyamaan persepsi terselenggara pada tanggal 11 September 2020. Dalam penyamaan persepsi dan perizinan yang diselenggarakan di Kantor Camat Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung ini dihadiri oleh tim dosen pengabdi, mahasiswa, lurah, tim puskesmas dan camat. Setelah mendapatkan izin dari Camat Tanjungkarang Barat, kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan.



Gambar 2. Penyamaan persepsi di Kantor Kecamatan Tanjungkarang Barat

Pemeriksaan kesehatan berupa pemeriksaan sampel air bersih secara mikrobiologi pada sumber air bersih milik warga. Pemeriksaan dilakukan mulai tanggal 14 - 25 September 2020 terhadap 30 sumber air bersih yang digunakan oleh warga di kelurahan Sukajawa Baru, Pemeriksaan air bersih dilaksanakan di Laboratorium Mikrobiologi oleh Dosen dan Mahasiswa Prodi Jurusan Kesehatan Lingkungan. Dari hasil pemeriksaan diperoleh informasi bahwa hanya 2 titik sampel air bersih yang memenuhi syarat dan 29 titik air bersih yang digunakan oleh masyarakat tidak memenuhi syarat kesehatan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI no. 32 tahun 2017. Dalam peraturan tersebut disyaratkan standar baku mutu kesehatan lingkungan media air untuk keperluan hygiene sanitasi kadar maksimum total coliform adalah 50 CFU/100 ml dan e.coli 0 CFU/100 ml air. Dari hasil pengamatan di duga cemaran pada air bersih ini berasal dari rembesan air sungai ke sumur milik warga. Sungai yang melintas di Kelurahan Sukajawa Baru, digunakan oleh warga untuk mengalirkan buangan dari WC dan kamar mandi. Sedangkan untuk air yang berasal dari sumur bor, cemaran disebabkan oleh penampungan air yang tidak diberi penutup. Hal ini sesuai dengan penelitian Sukma et al. (2018) yang menyatakan bahwa kecenderungan orang yang tinggal berdekatan dengan sungai akan mengalirkan buangan ke sungai. Buangan dari WC sebaiknya tidak di salurkan ke septictank. Cara ini adalah cara yang sehat karena tinja akan terisolasi, tidak dijamah oleh serangga sehingga kejadian penyakit diare dapat ditekan.

Penyuluhan tentang pencegahan penyakit diare dilaksanakan di Kelurahan Sukajawa Baru pada tanggal 17 Oktober 2020, Penyuluhan dilakukan oleh Dosen dibantu mahasiswa Jurusan Kebidanan. Hal ini disebabkan terjadinya pandemic Covid-19 di dunia sampai ke Indonesia bahkan ke pelosok. Perkembangan kasus terkonfirmasi positif fluktuatif setiap harinya sehingga semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak menjadi tertunda. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan mendatangi 30 rumah rumah warga yang memiliki anak, didampingi petugas puskesmas dan kader kesehatan (Gambar 4.2).



Gambar 3. Penyuluhan tentang pencegahan diare

Penyuluhan yang dilakukan di Kelurahan Sukajawa Baru merujuk pada hasil pemeriksaan kualitas air bersih dikaitkan dengan kejadian diare. Teknik penyuluhan dipandang baik dalam rangka meningkatkan pengetahuan (Lestari et al., 2021). Penyuluhan meningkatkan perbaikan tata nilai dalam bidang kesehatan, yaitu perubahan *mindset* dan perilaku masyarakat tentang pencegahan penyakit diare dan pemanfaatan jamban sehat.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam rangka membangun jamban sederhana sehat di Kelurahan Sukajawa Baru diawali dengan pemecuan tanggal 19 September 2020 dilanjutkan dengan pembangunan jamban pada bulan hingga November 2020. Dari hasil pemberdayaan ini, terbangun sarana untuk 30 kepala keluarga. Kegiatan Pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh Dosen dibantu mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan terlihat pada gambar 4.3.



Gambar 4. Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan jamban sederhana sehat

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana manfaat dari penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat yang diberikan kepada masyarakat. Kegiatan evaluasi dilaksanakan tanggal 9 Desember 2020 menggunakan instrumen pengukuran kepuasan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa. Hasil evaluasi menyatakan masyarakat puas dengan peran serta tim pengabdian dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat.

## 5. KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Kelurahan Sukajawa Baru Kecamatan Tanjungkarang Barat ini telah terbangun jamban keluarga sederhana sehat sebanyak 30 unit. Pembangunan kesehatan di Kelurahan Sukajawa Baru dapat dipercepat ditandai dengan adanya verifikasi *Open Defecation Free (ODF)* yang dilaksanakan tanggal 26 November 2020. Sinergisme Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dengan Pemerintah Daerah khususnya Kecamatan Tanjungkarang Barat diperkuat dalam pembangunan kesehatan di Kelurahan Sukajawa Baru

ditandai dengan penandatanganan MoA.

Kegiatan pengabdian secara umum berjalan dengan lancar meski terkendala oleh Pandemi Covid-19. Dari kegiatan yang dilaksanakan, perlu adanya peningkatan pemahaman terhadap masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan jamban dalam menekan angka kejadian diare.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyanti, M. (2020). Sanitasi Pemukiman pada Masyarakat dengan Riwayat Penyakit Berbasis Lingkungan. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Tanjungkarang*, 11(1), Hal. 44-50.
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2019). *Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2018*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2017*. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2018*. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Hariani, & Ramlah. (2019). Pelaksanaan Program Penanggulangan Diare di Puskesmas Matakali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 34-46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/jkesmas.v5i1.307>
- Hendrastuti, C. B. (2019). Hubungan Tindakan Pencegahan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 215. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.215-222>
- Kemkes RI, P. (2017). Data dan Informasi - Profil Kesehatan Indonesia (Data and Information - Indonesia Health Profil). *Profil Kesehatan Indonesia*, 1-184. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Kemkes RI, P. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. <https://doi.org/10.1002/qj>
- Kirana, N. (2016). Hubungan antara faktor predisposisi pada ibu terhadap kejadian diare pada balita. *Jurnal Promkes*, 6(1), 70-79.
- Lestari, S. M. P., Rusmini, H., Nurmalasari, Y., & Puspitasari, M. P. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penularan Covid-19 dan Pembagian Masker di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(3), 487-493. [http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf](http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf)
- Monica, D. Z., Ahyanti, M., & Prianto, N. (2020). Hubungan Penerapan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Dan Kejadian Diare Di Desa Taman Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(2), 71-77. <https://doi.org/10.26630/rj.v14i2.2183>
- Pudjaningrum, P., Wahyuningsih, N. E., & Darundiati, Y. H. (2016). Pengaruh Metode Pemicuan Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Buang Air Besar Sembarangan pada Masyarakat Kelurahan Kauman Kidul Kota Salatiga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(5), 100-108.
- Puskesmas Gedong Air. (2020). *Laporan Tahunan Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2019*.
- Puskesmas Susunan Baru. (2020). *Laporan Tahunan Puskesmas Susunan Baru Kota*

*Bandar Lampung Tahun 2019.*

- Sukma, H., Mursid, & Nurjazuli. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap Bab, Dan Kepemilikan Septic Tank Dengan Status Odf (Open Defecation Free) Di Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(6), 143-149.
- Syam, S., & Asriani, A. (2019). Penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 1 STOP Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABs) dengan Kejadian Diare di Kelurahan Lakkang Kecamatan Talo Kota Makassar. In *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat* (Vol. 19, Issue 1, p. Hal. 109-119). Poltekkes Kemenkes Makassar. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v19i1.1035>
- Wasliah, I., Syamdarniati, & Aristiawan, D. (2020). Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Diare Pada Anak di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram, NTB. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 13-16. <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JAKP/article/download/431/250/>
- Yunadi, F. D., & Engkartini, E. (2020). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan dan Penanganan Diare Dengan Larutan Oralit Pada Kader Kesehatan Di Desa Slarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 2(1), 63-71. <https://doi.org/10.36760/jpma.v2i1.81>
- Yushananta, P., & Usman, S. (2018). The Incidence of Diarrhea in Babies Affected through the Cleanliness of Eating Utensils and Hands. *Journal of Medical Science And Clinical Research*, 6(9), Hal. 790-794. <https://doi.org/10.18535/jmscr/v6i9.137>